

Dinamika Penyesuaian Diri Pada Remaja Perempuan Yang Diasuh Oleh Ayah Tiri

Dynamics of Adjustment in Adolescent Girls Raised by Stepfathers

Elsa Yuletta Berutu^(1*) & Ervina Marimbun Rosmaida Siahaan⁽²⁾
Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Disubmit: 26 Februari 2025; Direview: 28 Februari 2025; Diaccept: 01 Maret 2025; Dipublish: 03 Maret 2025

*Corresponding author: elda.berutu@student.uhn.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk melihat bagaimana dinamika penyesuaian remaja perempuan yang diasuh oleh ayah tiri. Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Partisipan penelitian ini sebanyak 2 orang remaja perempuan yang diasuh oleh ayah tiri berusia 18 Tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya para remaja yang diasuh oleh ayah tiri mengalami beberapa perbedaan dalam penyesuaian diri berdasarkan beberapa aspek. Berdasarkan hasil kajian mendalam terhadap wawancara dan observasi dan yang dilakukan peneliti terhadap responden pertama dan responden kedua, didapati bahwa responden mengalami penyesuaian diri yang berbeda dengan kehadiran ayah tiri. Adapun masing-masing partisipan memiliki proses penyesuaian diri yang berbeda namun dengan kondisi yang tidak jauh berbeda. Dalam menjalankan penyesuaian diri dengan ayah tiri, responden 1 mengalami proses penyesuaian diri dengan kehadiran ayah tiri yang mempengaruhi responden berdasarkan beberapa aspek, namun responden pertama mulai menunjukkan penyesuaian dirinya secara sosial walaupun terkadang responden pertama masih mau tertutup terhadap ayah tirinya. Sedangkan responden kedua mengalami tantangan dalam penyesuaian secara kognitif akibat hubungan buruk dengan ayah tirinya yang membuat responden kedua lebih kesulitan dalam penyesuaian diri dengan ayah tiri dan sulit memahami ayah tiri yang membuat hal ini berdampak pada kedua responden. Yang dimana kedua responden mengalami beberapa kesulitan dalam penyesuaian diri di lingkungan dengan kehadiran ayah tiri bagi mereka.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri; Remaja; Ayah Tiri.

Abstract

The purpose of this paper is to see how the dynamics of adjustment of female adolescents raised by stepfathers. The researcher conducted the research with a qualitative approach and used a case study method. The participants of this study were 2 female adolescents raised by stepfathers aged 18 years. The results of this study indicate that adolescents raised by stepfathers experience several differences in adjustment based on several aspects. Based on the results of an in-depth study of interviews and observations conducted by researchers on the first and second respondents, it was found that respondents experienced different adjustments to the presence of a stepfather. Each participant has a different adjustment process but with conditions that are not much different. In carrying out adjustments to the stepfather, respondent 1 experienced a process of adjustment to the presence of a stepfather that affected the respondent based on several aspects, but the first respondent began to show his social adjustment even though sometimes the first respondent still wanted to be closed to his stepfather. While the second respondent experienced challenges in cognitive adjustment due to a bad relationship with his stepfather which made the second respondent more difficult to adjust to his stepfather and difficult to understand his stepfather which made this have an impact on both respondents. The two respondents experienced several difficulties in adjusting to an environment with the presence of their stepfather.

Keywords: Adjustment; Teenagers; Stepfather.

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v6i1.688>

Rekomendasi mensitasi :

Berutu, E. Y. & Siahaan, E. M. R. (2025), Dinamika Penyesuaian Diri Pada Remaja Perempuan Yang Diasuh Oleh Ayah Tiri. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 6 (1): 295-300.

PENDAHULUAN

Saat individu mulai meninggalkan peran seorang anak dan berusaha untuk berkembang sebagai individu yang berbeda dan independen dari orangtuanya. penerimaan bentuk dan kondisi fisik, serta adanya kesesuaian yang signifikan dengan teman sebaya Remaja juga memiliki suatu harapan seperti orang pada umumnya, yaitu hidup berjalan dengan baik sesuai apa yang diinginkan tanpa ada masalah. Namun yang terjadi di kehidupan nyata terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Bertambahnya usia biasanya masalah akan terus muncul dan beragam. Munculnya bermacam-macam masalah secara terus menerus tentu akan berdampak pada kenyamanan dan ketenangan seseorang itu sendiri (Fatihatul, 2015).

Salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental remaja merupakan merupakan penyesuaian diri. Banyak remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidak mampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan di dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa anak remaja yang stress dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh dengan tekanan (Mu'tadin, 2002).

Ketika orangtua mencari pasangan baru kemudian memutuskan untuk menikah lagi dengan orang baru dimana remaja dituntut untuk menerima kehadiran orang baru tersebut di dalam lingkungan keluarganya untuk menjadi orang tua mereka. Pernikahan lagi

merupakan upaya orang dewasa dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya akibat dari perceraian. Dalam hal tersebut penyesuaian diri dari pihak keluarga perempuan maupun laki-laki biasanya akan mengalami kesulitan daripada pernikahan yang pertama apalagi jika keduanya telah sama-sama memiliki anak, akan lebih sulit terutama bagi anak-anaknya yang harus menerima kehadiran orang baru dalam lingkungan keluarga sebagai orang tuanya (Hurlock, 2008).

Status "tiri" merupakan dasar penolakan yang dilakukan oleh anak kepada orang tua akibatnya akan berdampak pada terjadinya gangguan emosional. Ketika anak memasuki usia remaja biasanya akan sulit membuat dirinya merasa baik-baik saja dalam kehidupan barunya yaitu dengan keluarga tirinya (Silalahi Meinarno, 2010).

Penyesuaian diri yang dilakukan remaja perempuan yang tinggal dengan ayah tiri membutuhkan tingkat penyesuaian yang besar. Mereka sangat membutuhkan penyesuaian diri yang baik agar dapat dekat terhadap ayah tirinya karena dengan adanya ayah tiri beberapa remaja rentan mengalami penyesuaian diri yang kurang di lingkungan rumah dan lingkungan luar.

Remaja perempuan yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar akan mengalami permasalahan kurang berinteraksi dengan baik. Hurlock (2003) menambahkan ketidak mampuan melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan dalam dirinya dapat menghambat remaja menjadi dewasa. (Schneiders dalam Maslihah, 2011). Penelitian Jaya (2018) menyatakan bahwa kesulitan dalam menyesuaikan diri akan

berdampak pada aspek hubungan sosial, seperti sulit menyesuaikan dengan keadaan lingkungan tempat tinggal, kurangnya pergaulan sosial, tidak percaya diri, cemas, serta tidak terciptanya kesejahteraan sosial.

Penyesuaian diri seperti dalam keluarga bercerai, remaja akhir dalam keluarga tiri memiliki lebih banyak masalah penyesuaian diri dibandingkan

remaja yang berasal dari keluarga utuh. Masalah-masalah penyesuaian diri remaja akhir keluarga tiri sama banyaknya dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja akhir yang bercerai. Didalam keluarga remaja membutuhkan waktu untuk penyesuaian diri yang lebih lama. Proses mencapai stabilitas kembali biasanya dicapai dalam waktu 2 tahun (Santrock, 2007).

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan Menggunakan metode Studi khusus. Sugiyono, (2016) mengemukakan bahwa penelitian metode studi kasus adalah peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih. Studi kasus terikat oleh waktu dan efektivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesimbangan.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dinamika penyesuaian diri remaja perempuan yang diasuh oleh ayah tiri. Definisi operasional dari variabel penelitian adalah sebagai berikut: Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang terus berlangsung

sepanjang hidup untuk mencapai kebahagiaan, dalam berbagai aspek kehidupan mental dan tingkah laku, merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya. Bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan dalam kehidupan.

Dalam penelitian ini, Penyesuaian diri akan diukur berdasarkan pada aspek dari Hurlock (1978) yaitu:

- a. Aspek emosional
- b. Aspek sosial
- c. Aspek kognitif
- d. Aspek fisik
- e. Aspek moral

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap partisipan pertama dan partisipan kedua, didapati bahwa partisipan memiliki penyesuaian diri selama dengan ayah tiri. Adapun masing-masing responden memiliki proses penyesuaian diri yang berbeda namun dengan kondisi yang tidak jauh berbeda. Dalam menjalankan penyesuaian diri di lingkungan baru bersama dengan ayah tiri.

Pertama, Aspek Emosional. Kedua responden sama-sama menghadapi tantangan dalam penyesuaian secara emosional karena masih sering mengalami frustrasi, kesepian, marah dan kebingungan. Ketegangan dalam hubungan dengan ayah tiri membuat kedua responden sulit mengelola emosi mereka dengan sehat. Perasaan tertekan mempengaruhi emosional responden, dan membuat kedua responden sama-sama membatasi kemampuan mereka untuk beradaptasi dan menjalin hubungan yang

baik dengan orang terdekat mereka maupun orang lain. Namun responden kedua mulai menunjukkan proses penyesuaian dirinya secara emosional dengan kehadiran dari pacar yang selalu menemani responden kedua.

Kedua, Aspek Sosial. Kedua responden mulai menunjukkan penyesuaian diri secara sosial, meski terkadang lebih tertutup terhadap ayah tiri, dan terkadang menarik diri dari pergaulan sosial di luar rumah, dan kedua responden lebih cenderung menarik diri dan mengalami kesulitan beradaptasi dalam lingkungan mereka dalam keluarga maupun teman-teman. Menghindari interaksi dengan ayah tiri, namun dalam hal aspek sosial responden pertama mulai memperlihatkan perilaku sosialnya dengan menjalin komunikasi yang baik terhadap ayah kandung dan juga neneknya. Begitu juga dengan responden kedua mulai menunjukkan perubahan dalam aspek sosial dengan berusaha bersosialisasi terhadap kekasihnya yang membuat responden kedua tetap merasakan aman.

Ketiga, Aspek Kognitif. Kedua responden mengalami tantangan dalam penyesuaian secara kognitif akibat hubungan buruk dengan ayah tiri. Dimana mereka lebih cenderung kesulitan dalam memahami atau memproses perasaan terhadap ayah tiri, yang membuat kedua responden kebingungan bagaimana mereka seharusnya berinteraksi dengan keluarga lainnya. Konflik batin dan perasaan mengganggu proses berfikir responden, serta menghambat perkembangan kognitif yang sehat. Kedua responden lebih fokus pada perbedaan antara ayah kandung dengan ayah tiri, yang memperumit pemahaman mereka

mengenai peran keluarga dan hubungannya dengan anggota keluarga.

Keempat, Aspek Fisik. Kedua responden yang di asuh oleh ayah tiri cukup mampu menyesuaikan diri dalam aspek fisik. Tetapi dalam beberapa hal responden mengalami hambatan dalam penyesuaian fisik. Seperti responden pertama mengalami perubahan dalam pola makan, maupun kebiasaan makan. Karena kesulitan dalam menyesuaikan hubungan dengan ayah tiri, responden pertama cenderung lebih memilih tidak makan dan menahan lapar karena itu sebagai jalan pelampiasan yang responden pertama lakukan, begitu juga dengan responden kedua mengalami perubahan dalam kebiasaan sehari-hari, Jika merasa kurang nyaman di rumah dengan adanya ayah tiri membuat responden kedua lebih sering menyendiri di kamar dan mengurangi aktivitas fisik. Namun dari penyampaian wawancara di sampaikan jika kedua responden lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah untuk menghindari interaksi dengan ayah tiri.

Kelima, Aspek Moral. Kedua remaja mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dalam aspek moral. Dimana kedua remaja mengalami kesulitan untuk menghormati ayah tirinya sebab hubungan keduanya tidak dekat atau tidak harmonis dan kedua responden merasa jika ayah tiri tidak memberikan contoh moral yang baik, yang membuat kedua responden merasa jika ayah tirinya tidak layak di beri penghormatan sebagai kepala keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis tentang penyesuaian diri remaja perempuan yang DiAsuh oleh ayah tiri,

dapat disimpulkan bahwa Penyesuaian diri bukanlah hal yang mudah dapat dilakukan oleh remaja, terutama remaja yang memiliki ayah tiri. AS membutuhkan waktu setidaknya bertahun untuk dapat menerima keluarga tirinya. Sementara itu AAL belum mampu menerima secara lapang ayah tiri. Upaya pencapaian penerimaan diri remaja yang memiliki ayah tiri dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial, berfikir positif, pemahaman diri, wawasan sosial, konsep diri yang positif, keberhasilan, harapan realistis, dan juga usia atau kematangan individu. Sementara komponen terbesar yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja yang memiliki keluarga tiri adalah seharusnya tidak ada stress emosi yang berat dan harus mendapatkan dukungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Belogai, K. N. (2010). Self-relation of adolescents in a family with a step-father. *The Spanish journal of psychology*, 13(2), 718-729.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University.- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. W.W. Norton & Company.
- Buchanan, CM, & Hughes, S. (2009). Memahami Penyesuaian Emosional Anak-anak dalam Keluarga Tiri. *Perspektif Perkembangan Anak*.
- Chaidir, N. F. (2018). Proses penerimaan diri remaja akibat perceraian orang tua.
- Coleman, M. (2004). Stepfamilies: Who's in and Who's Out?. *Journal of Family Psychology*, 18(1), 143-160.
- Eley, T.H., & Stevenson, J. (2019). *The Impact of Stepparent Relationships on Adolescent Development: A Review of the Literature*. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 60(3), 223-230.
- Febriyanti, A. A. *Pengasuhan Anak Tiri Dalam Keluarga Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak Dan Hukum Islam* (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ganong, L.H., & Coleman, M. (2017). *The Role of Stepparents in Family Processes*. *Journal of Family Theory & Review*, 9(1), 12-30.
- Hetherington, E. M., & Clingempeel, W. G. (1992). Adjustment to Stepfamily Life. In P. A. Cowan & E. M. Hetherington (Eds.), *Family Transitions*. Lawrence Erlbaum.
- Hinds, C., & Hughes, S. (2018). Morality and Emotional Dynamics in Stepfamily Relationships. *Journal of Moral Education*, 47(2), 161-175.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola asuh ayah dalam perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909-922.
- King, V. (2006). The antecedents and consequences of adolescents' relationships with stepfathers and nonresident fathers. *Journal of marriage and family*, 68(4), 910-928.
- Kurnia Sari, D., Saparahayuningsih, S., & Suprapti, A. (2018). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1-6.
- Lindsay, A.C., & Smith, J. (2019). *Emotional Dynamics in Step-Parent Relationships: Understanding the Role of Morality*. *Journal of Family Psychology*, 33(4), 475-485.
- Marwoko, G. (2019). Psikologi perkembangan masa remaja. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 60-75.
- Mawarti, I., & Mutmainnah, M. (2021). Analisis Tingkat Ketangguhan Remaja Di Sma N5 Kota Analysis Of Adolescent Resilience Among Studen's Senior High School, In Jambi. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 9(1), 105-114.
- Melyana, K. (2022). Gambaran Resiliensi pada Anak yang Memiliki Keluarga Tiri. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 6(2), 101-110.
- Mufidha, A. (2019). Dukungan sosial teman sebaya sebagai prediktor psychological well-being pada remaja. *Acta Psychologica*, 1(1), 34-42.
- Murray, C. (2004). Peran Ayah Tiri dalam Dinamika Keluarga: Penyesuaian Emosional pada Anak. *Jurnal Psikologi Keluarga*.
- Oktaviani, S., Solina, E., & Syafitri, R. (2022). *Pola interaksi anak perempuan dengan ayah tiri di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan* (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji).
- Piaget, J. (1972). *Psychology and Epistemology: Towards a Theory of Knowledge*. Viking Press.

- Prastiwi, E., & Imanti, V. (2022). Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru IAIN Surakarta Dalam Menempuh Pembelajaran Online di Tahun Pertama Perkuliahan Selama Pandemi Covid-19. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 4(1), 1-18.
- Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada tahun pertama. *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial*, 2(3), 134-143.
- Putry, D. N., & Djamhoer, T. D. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri pada Siswa di Pondok Pesantren " X" Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 738-742.
- Rahmaini, I. S. (2021). Pola interaksi anak dengan ayah tiri dalam keluarga remarriage. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 7(1), 11-23.
- Rinawati, A. (2017). *Relasi Orang Tua Tiri Dengan Anak Dan Pengaruhnya Terhadap Upaya Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Keluarga Tiri Di Desa Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah)* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga).
- Rikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. W.W. Norton & Company.
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on Moral Development: The Philosophy of Moral Development*. Harper & Row.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Sari, R. F. (2021). *Problematikan Anak Dalam Penerimaan Terhadap Kehadiran Ayah Tiri Di Desa Tali Air permai Kecamatan Nibung Hangus* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sari, R. F. (2021). *Problematikan Anak Dalam Penerimaan Terhadap Kehadiran Ayah Tiri Di Desa Tali Air permai Kecamatan Nibung Hangus* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Setyowati, Y., & Tamyizatun Nisa, A. (2022). *Resiliensi Pada Remaja Broken Home Di (Lksa) Panti Asuhan Keluarga Yatim 'Aisyiyah Bekonang Mojolaban Sukoharjo* (Doctoral dissertation, FUD/BKI).
- Smith, J., & Jones, R. (2020). Stepfamilies and the Emotional Adjustment of Children: A Critical Review. *Family Relations*, 69(5), 981-995.
- Steinberg, L. (2005). The Ten Basic Principles of Adolescent Development. *Journal of Research on Adolescence*, 15(3), 261-276.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan remaja awal, menengah dan implikasinya terhadap pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Ummah, R. (2023). Penyesuaian Diri Anak Remaja Pada Ayah Tiri Di Dukuh Cariyang Desa Cikuya Kec. Banjarharjo, Brebes.
- Utami, J. C., & Lentari, F. R. M. (2022). Relationship Quality between Stepdaughters and Stepfathers from the Children's Perspective. *Psychological Research on Urban Society*, 5(1), 2.
- Yunus, Y. (2019). *Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau Di Universitas Bosowa Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa).